

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya Manusia merupakan modal dan aset bagi suatu Negara. Perkembangan sumber daya manusia dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek kualitas dan kuantitas, aspek kuantitas merupakan jumlah sumber daya yang tersedia dari jumlah penduduk, aspek kualitas mencakup kemampuan sumber daya manusia baik fisik maupun non fisik, seperti kecerdasan dan mental.

Desa merupakan suatu wilayah yang ditempati sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah camat dan mempunyai hak otonomi dalam ikatan negara kesatuan Republik Indonesia.¹

Masyarakat desa diidentikkan dengan kondisi yang serba kurang jika dibandingkan dengan masyarakat perkotaan. Dari segi ekonomi masyarakat kota mempunyai taraf kehidupan yang jauh di atas masyarakat desa. Dari segi pendidikan, jumlah dan kualitas masyarakat desa masih dibawah perkotaan. Oleh Karena itu Perlu dilakukannya Pemberdayaan Masyarakat, Agar dapat meningkatkan kemajuan dan kemandirian serta kesejahteraan pada masyarakat desa.

Pemberdayaan masyarakat adalah Kemampuan suatu masyarakat untuk mencapai kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam rangka pembentukan masyarakat, penguatan kelembagaan masyarakat, dan keadilan sosial yang berkelanjutan.²

¹ Rusnani, “ Analisis Potensi Sumber Daya Manusia Dalam upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Dramista” journal wiraraja (2012),

<http://ejournalwiraraja.com/inde.php/PRD/article/view/85>

²<http://dosensosiologi.com/pemberdayaan-masyarakat-konsep-jenis-tujuan-lengkap>, diakses pada 23 oktober 2020

Pemberdayaan masyarakat, dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang digunakan (Gunawan, 2009:102).³

Potensi sumberdaya manusia (SDM) pedesaan diarahkan sebagai peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan tetap mempertimbangkan prinsip-prinsip keberlanjutan dimasa yang akan datang. Ketersediaan sumberdaya manusia juga mampu memberikan sumbangan yang berarti pada pembangunan ekonomi termasuk untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Secara umum pengembangan sumberdaya manusia (SDM) dilakukan dengan beberapa program pemberdayaan masyarakat. Sebagaimana disebutkan bahwa adanya program pemerintah menyebutkan, bentuk pengembangan sumberdaya manusia di daerah tertinggal adalah pemberdayaan masyarakat. Pilihan program pemberdayaan masyarakat ini cenderung disetujui oleh banyak pihak, dan sesuai dengan karakteristik daerah tertinggal dan dipandang sebagai solusi untuk mengentaskan kemiskinan di daerah tersebut.⁴

Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari paradigma pembangua yang memfokuskan pada perhatiannya pada semua aspek yang prinsipil dari manusia di lingkungannya, mulai dari aspek intelektual (Sumber daya Manusia), aspek material dan fisik, sampai dengan aspek manajerial. Aspek-aspek tersebut dapat

³ Hendrawati Hamid, Manajemen Pemberdayaan Masyarakat, ed. Tuty Suciaty Razak (Makasar: De La Mecca, 2018) 10.

⁴ Ambar Teguh Sulistiyani dan Nursam, Penigkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) Di Daerah Tertinggal, (2019), 13

dikembangkan menjadi aspek sosial budaya, ekonomi, politik, keamanan dan lingkungan.⁵

Sebenarnya Pemberdayaan merupakan tanggungjawab utama dalam program pembangunan sehingga hasil pembangunan tidak hanya dinikmati secara fisik. Akan tetapi yang lebih penting adalah masyarakat menjadi berdaya atau memiliki kekuatan dan kemampuan. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerja sama, kekuatan intelektual, dan komitmen bersama dalam upaya menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan.

Desa Tunggulsari merupakan Desa dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai buruh pertanian dan perikanan, Desa Tunggulsari memiliki Luas 190 Ha, dan hampir sebagian wilayahnya di tutupi dengan area pertambakan. Desa tersebut merupakan desa yang tergolong kecil di Kecamatan Tayu, tetapi desa tersebut memiliki banyak sekali potensi mulai dari sumberdaya manusia yang jika dilihat dari data penduduk terdiri dari 315 KK dan 217 rumah sedangkan sumberdaya alam juga memiliki area pertambakan yang sangat luas dan juga terdapat hutan mangrov sebagai salah satu destinasi wisata desa.

Dengan adanya potensi yang melimpah tersebut perlu dilakukan pemberdayaan pada setiap potensi yang dimiliki desa terutama pada potensi Sumberdaya Manusia (SDM). Sumber daya manusia sangatlah berperan untuk memajukan suatu desa. Di Desa Tunggulsari sendiri juga banyak memiliki potensi sumberdaya alam akan tetapi sumberdaya tersebut sistem pengelolaannya masih kurang maksimal, karena masih banyak masyarakat kurang mendapat pengetahuan mengenai pengelolaan potensi sumberdaya alam yang ada di desa.

Program Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang efektif dalam upaya

⁵Andon Nasrullah Jamaludin, Sosiologi Perdesaan (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2015) 242

memandirikan masyarakat. Kegiatan tersebut dapat dilakukan kapanpun, dimanapun, dan siapapun. Kegiatan pemberdayaan masyarakat sejatinya ditujukan kepada kalangan masyarakat yang kurang mampu, agar mereka dapat mandiri, dan dapat membuat mereka menolong dirinya sendiri.

Alasan peneliti tertarik membahas dan meneliti topik ini karena di latarbelakangi dengan fakta bahwa masih banyak masyarakat desa yang belum menyentuh kesejahteraan. Misalnya saja dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari masih memerlukan bantuan dari pihak lain hal ini dikarenakan ketidakberdayaan serta keterbelakangan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu sangat perlu bantuan dari lembaga pemerintahan desa maupun pusat dalam mengatsi permasalahan yang dihadapi tersebut. salah satu upaya pemerintah Desa Tunggul Sari dalam mengatsi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan program pemberdayaan masyarakat yang dimana program tersebut nantinya akan dapat memandirikan, serta meningkatkan pegetahuan kepada para masyrakatnya, selain itu dapat membantu membangun, dan mengubah taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Salah satu kegiatan pemberdayaan di Desa Tunggul Sari ini berupa pelatihan-pelatihan keterampilan seperti, pelatihan pembuatan bakso bandeng, dan bakso dari ikan nila, pelatihan pengolahan mangrove yang dijadikan sebagai, sirup mangrove, cendol mangrove, serta batik dari bahan pewarna mangrove. Dari program-program pelatihan keterampilan tersebut, bisa dikatakan sudah menghasilkan beberapa masyarakat yang mandiri seperti membuat usaha sendiri seperti apa yang telah diajarkan pada saat kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan tersebut.

Seperti misalnya pelatihan membatik yang dilaksanakan pada 25 Maret 2019 dan masih berjalan hingga saat ini, yang diikuti oleh beberapa masyarakat yang diantaranya ibu sri darmini, dwi soleh nevi, siti utami, munarsih, lutfiana ariska, dan lain sebagainya.

Kegiatan tersebut sudah menghasilkan beberapa wirausahawan-wirausahawan baru dari hasil program pemberdayaan tersebut.

Program Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang efektif dalam upaya memandirikan masyarakat. Kegiatan tersebut dapat dilakukan kapanpun, dimanapun, dan siapapun. Kegiatan pemberdayaan masyarakat sejatinya ditujukan kepada kalangan masyarakat yang kurang mampu, agar mereka dapat mandiri, dan dapat membuat mereka menolong dirinya sendiri.

Berdasarkan tujuan pemberdayaan masyarakat menunjuk pada hasil atau keadaan yang hendak dicapai oleh perubahan sosial yaitu masyarakat menjadi berdaya, memiliki kemampuan, pengetahuan, dalam memenuhi kebutuhan hidup, mempunyai kepercayaan diri, dapat menyampaikan aspirasi, memiliki mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan dan kemandirian dalam melaksanakan kehidupan.

Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengelola semua yang dimiliki sendiri, yaitu mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan serta berfikir secara mandiri, disertai dengan kemampuan dalam mengambil resiko dan memecahkan suatu masalah. Dengan kemandirian tersebut seseorang tidak mempunyai kebutuhan untuk mendapat persetujuan orang lain ketika hendak melangkah untuk menentukan sesuatu hal yang baru.

Pemberdayaan masyarakat salah satunya dapat dilakukan oleh pemerintah desa, sebagaimana yang telah dilakukan oleh pemerintah Desa Tungulsari, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati, yang telah melakukan program pemberdayaan masyarakat melalui potensi yang ada di desa salah satunya yaitu potensi sumber daya manusia, melalui program pelatihan keterampilan, seperti misalnya pelatihan membatik, pelatihan kepariwisataan, pelatihan budidaya ikan, dan lain sebagainya program pemberdayaan tersebut dilakukan demi terwujudnya masyarakat yang berdaya.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai pemberdayaan masyarakat islam melalui Pelatihan Keterampilan pada Masyarakat Desa Tunggulsari. Untuk itu peneliti merasa perlu untuk mengangkat tema yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Pelatihan Keterampilan Pada Kelompok Masyarakat di Desa Tunggulsari, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati”**

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam sebuah penelitian sangat penting karena meungkinkan peneliti untuk memahami baik dari tingkat masalah maupun batas kemampuan sendiri. Oleh sebab itu, perhatian peneliti akan dipersempit pada judul Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Pelatihan Keterampilan Pada Kelompok Masyarakat Desa Tunggulsari, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati agar bisa mengkaji secara menyeluruh permasalahan yang diteliti, dengan fokus terhadap ciri-ciri pemberdayaan pada kelompok masyarakat. Serta penelitian ini ditulis tanpa menyimpang atau melenceng dari tujuan semula.

Lokasi penelitian yang akan dilaksanakan adalah di Desa Tunggulsari, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati dengan menggunakan responden yaitu penduduk/masyarakat Desa itu sendiri.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah diidentifikasi sebagai pertanyaan tentang ruang lingkup masalah yang akan diteliti atas dasar identifikasi masalah. Setelah menjelaskan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yang di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui pelatihan keterampilan pada masyarakat di Desa Tunggulsari?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat Islam Melalui keterampilan pada masyarakat di Desa Tunggulsari?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah dijelaskan maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pemberdayaan masyarakat Islam melalui pelatihan keterampilan pada masyarakat di Desa Tunggulsari
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang faktor pendukung dan penghambat Pemberdayaan Masyarakat Islam melalui pelatihan keterampilan pada masyarakat di Desa Tunggulsari

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara Teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada khalayak Umum, Sebagai bahan bacaan yang diharapkan dapat menjadi rujukan penelitian bagi peneliti selanjutnya, dan Diharapkan dapat berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran mengenai pemberdayaan masyarakat Islam Melalui pelatihan keterampilan pada kelompok masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Peneliti
- b. Dapat bermanfaat bagi Praktisi Pengembangan Masyarakat Islam
- c. Kampus IAIN Kudus Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam, Terutama pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
- d. Memberikan sumbangan dalam peningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Khususnya bagi Desa

Tunggalsari Dalam Memberdayakan masyarakatnya melalui pelatihan keterampilan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi penulis akan membagi menjadi lima bab yang saling bergantung. Hal ini dilakukan agar tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun pembangian tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Bagian Awal**
Bagian pertama terdiri dari sampul luar, sampul dalam, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel
2. **Bagian Isi**
Bagian kedua atau isi terdiri dari tiga bab, yaitu satu bab dengan bab lainnya saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Ketiga bab tersebut adalah:
BAB I : Pendahuluan
Bab ini menjelaskan dasar-dasar penelitian yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian dan sistematika penulisan.
BAB II : Kerangka Teori
Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji yaitu, 1. pemberdayaan masyarakat, yang menjelaskan Pengertian, Prinsip, Tujuan, tahapan, model, bentuk-bentuk, metode, dan strategi. 2. Pelatihan Keterampilan. Dalam bab ini juga terdapat penelitian-penelitian terdahulu berupa jurnal-jurnal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang akan penulis teliti, dan Kerangka Berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang jenis dan metode penelitian yang penulis gunakan. Setting penelitian berupa tempat dan waktu penelitian yang dilakukan. Selanjutnya berisi subyek penelitian. Selain itu dalam bab ini menjelaskan tentang sumber data, metode pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pelatihan Keterampilan pada kelompok masyarakat di Desa Tunggulsari.

BAB V : Penutup

Bab terakhir berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, dan dilanjutkan dengan saran-saran yang ditawarkan oleh penulis untuk menyelesaikan permasalahan penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka yang menjadikan referensi peneliti dalam memecahkan masalah dan lampiran-lampiran berisi berbagai dokumen yang relevan dengan masalah penelitian.